

**JURNAL**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PETANI BERUSAHATANI  
PADI DI DESA SENDANGAN KECAMATAN KAKAS KABUPATEN MINAHASA**

**SITTY MUAWIYAH PANURAT**

**100 314 017**

**Dosen Pembimbing :**

- 1. Ir. Oktavianus Porajouw, ME**
- 2. Dr. Ir. Agnes E. Loho, MP**
- 3. Dr. Ir. Grace A.J. Rumagit, MSi**



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
MANADO  
2014**

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PETANI BERUSAHATANI PADI DI DESA SENDANGAN KECAMATAN KAKAS KABUPATEN MINAHASA**

Sitty Muawiyah Panurat / 100 314 017

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Sendangan dan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor terhadap minat petani padi sawah.

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari 36 petani dengan menggunakan kuisioner yang telah disusun. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan alat bantu software SPSS 16. Data sekunder diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara dan Kantor Kecamatan Kakas.

Hasil penelitian ini menunjukkan Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan dan pendidikan. Luas lahan dan pendapatan berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani. Sedangkan bantuan dan pengalaman berpengaruh nyata terhadap minat, sebaliknya pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap minat. Dengan nilai kontribusi Determinasi  $R^2$  faktor yang mempengaruhi adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan dan pendidikan sebesar 72%.

## ABSTRACT

The study aims to determine factors that influence the interests of farmer in rice farming in the Sendangan Village and to determine the influence of each factors on interests of rice farmer.

The data used is primary data collected from 36 farmers using a questionnaire that had been developed . The analysis used in this study is a multiple linear regression analysis , using the SPSS 16 software tools . Secondary data obtained from agencies associated with this research that the Central Bureau of Statistics and the Office of the District of North Sulawesi Kakas .

The results showed that there were factors the interests of farmers are land area, experience, income, and education assistance. Land area and income very significant effect on the interest of farmers. While the assistance and experience significant effect on the interest, education influence otherwise no significant effect on the interest. With the value of the contribution of determination  $R^2$  are the factors affecting land use, experience, income, and education of 72%.

### I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar masyarakatnya hidup dari bercocok tanam. sektor pertanian dewasa ini juga menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan nasional terutama dalam menyediakan pangan untuk menunjukkan ketahanan pangan nasional. Namun pergeseran tenaga kerja yang disektor pertanian terus menurun yang dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Perkembangan Tenaga Kerja di Sulawesi Utara Tahun 2009-2011**

Tahun	Sektor			
	Pertanian	%	Non Pertanian	%
2009	42.84	34.64	63.24	31.50
2010	41.49	33.55	67.12	33.44
2011	39.33	31.80	70.34	35.04

<b>Total</b>	<b>123.66</b>	<b>100</b>	<b>200.7</b>	<b>100</b>
--------------	---------------	------------	--------------	------------

*Sumber: BPS 2013, diolah :angka dalam kurung menunjukkan presentase*

Tabel 1 menunjukkan bahwa struktur tenaga kerja sektor pertanian dan non pertanian mengalami pergeseran sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Tenaga kerja sektor pertanian pada tahun 2009 sampai 2010 mengalami penurunan sebesar 1.09 persen, dan pada tahun 2010 sampai 2011 sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 1.75 persen. Sebaliknya sektor non pertanian mengalami peningkatan pada tahun 2009 sampai pada tahun 2010 meningkat sebesar 1.94 persen dan pada tahun 2010 sampai tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 1.6 persen. Dengan penurunan tenaga kerja tersebut kontribusi sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor tumpuan yang diharapkan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat dalam proses

pemenuhan akan pangan yang semakin meningkat.

Kebijakan ketahanan pangan sebagaimana yang diupayakan pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan dilaksanakan melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan, menyatakan bahwa penyediaan pangan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Peningkatan produksi beras semakin berat dan kompleks karena selain dihadapkan pada masalah internal yang klasik juga dihadapkan dengan berbagai macam isu global dan perubahan lingkungan yang semakin buruk. Tingginya permintaan pangan, terutama beras dan peningkatan jumlah penduduk juga menjadi masalah dalam pencapaian target produksi. Kegiatan usahatani padi yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani agar menghasilkan keuntungan menjadi lebih tinggi. Namun hal ini dengan masalah tingginya biaya produksi sebagai akibat kelangkaan faktor produksi seperti benih unggul, pupuk, dan obat-obatan pemberantas hama dan penyakit tanaman dan tenaga kerja di sektor pertanian, menjadi kendala bagi petani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan. (Deptan, 2012)

Penggunaan minat sebagai sebuah aspek kunci terhadap kesesuaian antara seseorang dan pekerjaan, menjadikan suatu alasan mengapa para petani padi sawah masih tetap bertahan dengan usahatani yang di jalankannya. Menurut Mappiare (1982) dalam Khairani (2011) bahwa bentuk minat

seseorang dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan, tingkat ekonomi, status sosial, dan pengalaman.

Desa Sendangan memiliki areal lahan sawah terluas di Kecamatan Kakas, yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Luas Lahan Padi Sawah di Kecamatan Kakas pada Tahun 2010**

No	Desa	Luas lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Sendangan	170	33
2	Paslaten	160	31
3	Talikuran	150	29
4	Kaweng	40	7
<b>Total</b>		<b>520</b>	<b>100</b>

*Sumber: Kantor Kecamatan Kakas, 2013*

Berdasarkan Tabel 2, dari 12 desa yang ada di Kecamatan Kakas desa Kayuwatu, Wineru, Toulenet, Toulimembet, Mahembang, Tumpaan, Makelelon yang tidak memiliki lahan sawah. Namun dalam kenyataannya produksi yang dihasilkan para petani tidak memuaskan yang diakibatkan oleh faktor lingkungan alam seperti hama/penyakit tanaman. Masalah-masalah tersebut dapat menjadi kendala bagi petani dalam meningkatkan produksi padi sawah. Kenyataan menunjukkan petani desa Sendangan masih tetap bertahan dalam berusahatani padi sawah. Kemungkinan hal tersebut dapat dijadikan suatu motivasi untuk mempertahankan apa yang telah mereka jalani dari dahulu. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi minat para

petani di Desa Sendangan dalam berusahatani padi sawah.

Berdasarkan latar belakang di uraikan maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat petani dalam usahatani padi sawah di Desa Sendangan
2. Bagaimana pengaruh masing-masing faktor terhadap minat petani padi sawah

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam usahatani padi sawah di Desa Sendangan.
2. Mengetahui pengaruh masing-masing faktor terhadap minat petani padi sawah.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan usahatani padi sawah, serta dapat menjadikan salah satu aspek untuk membangun minat pada masyarakat dalam bidang pertanian.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa selama  $\pm$  3 bulan mulai dari persiapan, pengambilan data mulai dari November 2013 sampai dengan Januari 2014.

Penentuan daerah penelitian secara *Purposive Sampling* berdasarkan sentra produksi padi di Kecamatan Kakas yaitu Desa

Sendangan karena desa ini memiliki areal sawah terluas. Jumlah responden petani ditentukan sebanyak 20% dari populasi petani padi sawah sebesar 180 petani sehingga jumlah responden sebanyak 36 petani.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data terdiri dari primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melalui kuisioner yang telah disusun, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik dan Kantor Kecamatan Kakas.

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari variabel tak bebas dan variabel bebas.

- Variabel Tidak Bebas (Y) Minat diukur dari:
  - Kepuasan: diukur dengan melihat apakah usahatani padi dapat memberikan kepuasan terhadap responden, yang diukur menggunakan skala likert dengan menggunakan nilai score dari 1-5, pemberian score adalah sebagai berikut: Sangat Puas (5) Puas (4) Netral (3) Tidak Puas (2) Sangat Tidak Puas (1).
  - Kesenangan: diukur dengan melihat apakah responden senang melakukan usahatani padi, yang diukur menggunakan skala likert dengan menggunakan score dari 1-5, pemberian score adalah sebagai berikut: Sangat

Senang (5) Senang (4) Netral (3) Tidak Senang (2) Sangat Tidak Senang (1).

- Semangat: diukur dengan melihat apakah responden memiliki semangat terhadap usahatani padi, yang diukur menggunakan skala likert dengan menggunakan score dari 1-5, pemberian score adalah sebagai berikut: Sangat Semangat (5) Semangat (4) Netral (3) Tidak Semangat (2) Sangat Tidak Semangat (1).
- Kemauan: diukur dengan melihat apakah responden lebih tertarik untuk bekerja di pertanian atau di non pertanian, yang diukur menggunakan skala likert dengan menggunakan score dari 1-5, pemberian score adalah sebagai berikut: Sangat Mau (5) Mau (4) Netral (3) Tidak Mau (2) Sangat Tidak Mau (1).
- Kesukaan: diukur dengan melihat apakah responden menyukai atau tidak adanya kejenuhan terhadap usahatani padi, yang dinilai menggunakan skala likert, yang diukur dengan menggunakan score dari 1-5, pemberian score adalah sebagai berikut: Sangat Suka (5) Suka (4) Netral (3) Tidak

Suka (2) Sangat Tidak Suka (1).

- Teknologi: diukur dengan menggunakan faktor produksi yang terdiri dari penggunaan pupuk, tenaga kerja. yang dinilai menggunakan skala likert, yang diukur dengan menggunakan score dari 1-5, pemberian score adalah sebagai berikut: Semakin Tinggi (5) Tinggi (4) Netral (3) Rendah (2) Sangat Rendah (1).
- Variabel Bebas (X) yaitu:
  - Luas lahan ( $X_1$ ): luas lahan dilihat dari jumlah lahan yang dimiliki tiap petani
  - Pengalaman ( $X_2$ ): pengalaman dilihat dari berapa lama berusahatani ditambah dengan nilai score dari pertanyaan kualitatif
  - Pendapatan ( $X_3$ ): pendapatan dilihat dari jumlah pendapatan yang diperoleh tiap petani yang diberikan range tiap jumlah pendapatan.
  - Bantuan ( $X_4$ ): bantuan dilihat dari ada atau tidaknya bantuan yang diperoleh petani oleh pemerintah seperti: pupuk, pestisida, yang diberikan nilai score.
  - Pendidikan ( $X_5$ ): pendidikan dilihat dari tingkat pendidikan pada tiap petani.

Metode Analisis data penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan alat bantu program *IBM SPSS Statistics version 16* selanjutnya dilakukan interpretasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani.

Analisis yang digunakan merupakan Persamaan Regresi Linear Berganda dengan modal sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu \quad (1)$$

Keterangan:

Y=Variabel dependen (Minat Tenaga Kerja)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

$\beta_1 X_1$  = Luas Lahan (Ha)

$\beta_2 X_2$  = Pengalaman

$\beta_3 X_3$  = Pendapatan

$\beta_4 X_4$  = Bantuan

$\beta_5 X_5$  = Pendidikan

$\mu$  = Kesalahan Pengganggu

Uji asumsi-asumsi regresi dilakukan untuk menghindari terjadinya bias yang terjadi secara statistik yang dapat mengganggu model yang telah ditentukan. Dalam perhitungan regresi mungkin akan dapat menghambat kesimpulan yang diambil dari persamaan yang dibentuk. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas, Uji normalitas sebaran dimaksud untuk mengetahui apakah dalam variabel yang diteliti data berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Heteroskedastisitas, Heteroskedastisitas keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model

regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas, Uji Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terdapat hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variable independen dalam model regresi. Multikolinieritas biasanya terjadi ketika sebagian besar variable yang digunakan asling terkait dalam suatu model regresi

## 2) Uji Serempak (Uji F-Statistik)

Uji serempak ini digunakan untuk mengetahui apakah variable independent Luas lahan ( $X_1$ ) Pengalaman ( $X_2$ ), Pendapatan ( $X_3$ ), Bantuan ( $X_4$ ), dan Pendidikan ( $X_5$ ) secara serempak berdampak terhadap variable dependent minat tenaga kerja (Y). Jika  $H_0$  ditolak, maka model dugaan dapat digunakan untuk meramalkan hubungan antara variable dependen dengan variabel penjelasa pada tingkat kepercayaan  $\alpha$  persen. Rumusan hipotesis yang diuji adalah:

- $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ , berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh terhadap variable X terhadap variable Y.
- $H_1: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$ , berarti secara bersama-sama ada pengaruh variable X terhadap variable Y.

Jika F hitung > F tabel atau nilai signifikansi <  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan terima  $H_1$ . Sebaliknya jika F hitung < F tabel atau nilai signifikansi >  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima, dan tolak  $H_1$ .

## 3) Uji secara Individu (Uji-t Statistik)

Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel independent Luas lahan ( $X_1$ ), Pengalaman ( $X_2$ ), Pendapatan ( $X_3$ ), Bantuan ( $X_4$ ), dan Pendidikan ( $X_5$ ) digunakan satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependent minat tenaga kerja (Y). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol. Formula hipotesisnya:  $H_0$  = Variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas.

$H_1$  = Variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas.

Apabila t hitung > t tabel atau signifikasinya <  $\alpha$  (1%, 5%, 10%, 20%) artinya  $H_0$  ditolak. Begitupula, apabila t hitung < t tabel atau signifikasinya >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Kakas merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Minahasa, yang merupakan salah satu bagian dari Pulau Sulawesi Utara. Kakas memiliki 20 Desa yaitu: Wasian, Wailang, Wineru, Simbel, Bukit Tinggi, Kayuwatu, Rinondor, Toliang, Kalawiran, Panasen, Totolan, Passo, Tontimomor, Tounalet, Talikuran, Paheleten, Sendangan, Paslaten, Kaweng, Toulimembet. Menurut letaknya Kecamatan Kakas berbatasan dengan:

- Sebelah Utara: Kecamatan Lembean Timur, Kecamatan Eris, dan Danau Tondano.
- Sebelah Timur: Laut Maluku.
- Sebelah Selatan: Kecamatan Langowan Timur, Langowan Utara.
- Sebelah Barat: Kecamatan Tomposo, dan Kecamatan Remboken

### ANALISIS REGRESI

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja (Y), maka dengan menggunakan pengolahan data dengan model Ordinaray Least Square (OLS) yang menggunakan alat bantu SPSS 16. Model ekonometrika yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + E$$

Dari hasil output SPSS 16 maka nilai persamaan dapat dilihat pada tabel Coefficients Lampiran 3 dan di masukkan pada model di atas, sehingga didapatkanlah persamaan sebagai berikut:

$$Y = 16.522 + 0.703X_1 + 0.085X_2 + 0.538X_3 + 0.646X_4 - 0.099X_5 + 2.224$$

Dimana: Y = Minat Tenga Kerja

X1 = Luas lahan

X2 = Pengalaman

X3 = Pendapatan

X4 = Bantuan

X5 = Pendidikan

Keterangan:

- Koefisien  $R^2$ : 0.719 persen variabel luas laha, pengalaman, pendapatan, bantuan dan pendidikan dapat menjelaskan minat.
- Koefisien regresi dari luas lahan sebesar 0.703 terlihat adanya kontribusi positif luas lahan terhadap minat dan berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani ( $P_{value} = 0.002$ )
- Koefisien regresi dari pengalaman sebesar 0.085 terlihat adanya kontribusi positif pengalaman



terhadap minat dan berpengaruh nyata terhadap minat petani ( $P_{\text{value}} = 0.018$ )

- Koefisien regresi dari pendapatan sebesar 0.538 terlihat adanya kontribusi positif pendapatan terhadap minat dan berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani ( $P_{\text{value}} = 0.001$ )
- Koefisien regresi dari bantuan sebesar 0.646 terlihat adanya kontribusi positif bantuan terhadap minat dan berpengaruh nyata terhadap minat petani ( $P_{\text{value}} = 0.063$ )
- Koefisien regresi dari pendidikan sebesar -0.099 terlihat tidak adanya kontribusi terhadap pendidikan terhadap minat dan tidak berpengaruh terhadap minat petani ( $P_{\text{value}} = 0.685$ )
- Hasil pengujian pada Tabel *Model Summary* (Lampiran 4) menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari model regresi adalah sebesar 0,719 atau 72 persen. Nilai koefisien determinasi sebesar 72 persen artinya variabel luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan dan pendidikan dapat menjelaskan minat sebesar 72 persen dan sisanya sebesar 28 persen dijelaskan oleh variabel (faktor) lain yang tidak dimasukkan dalam model.

#### IV. INTERPRETASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT

##### Luas lahan

Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat petani Desa Sendangan pada taraf sangat nyata  $\alpha$  0,2

persen. Hal ini sesuai dengan menurut Lains (1988) dalam Joko Triyanto (2006) Luas lahan padi sangat mempengaruhi minat, apabila luas lahan padi semakin luas maka minat petani untuk berusahatani semakin tinggi.

Desa Sendangan sebagian besar masyarakatnya bekerja di lahan pertanian padi sawah, dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Kakas desa Sendangan merupakan desa yang memiliki lahan padi sawah yang terluas, namun pada saat ini lahan padi sawah bagi sebagian besar masyarakat terjadi gagal panen yang mengakibatkan produksi beras turun, namun dengan melihat kegagalan tersebut para petani tidak memilih untuk menggantikan tanaman padi mereka dengan tanaman lain, hal tersebut dapat dijadikan bukti bahwa minat petani yang berada di desa Sendangan cukup tinggi meskipun terjadi gagal panen. Hal tersebut membuktikan bahwa kegagalan yang dialami para petani akan menyebabkan minat petani desa Sendangan berkembang.

##### Pengalaman

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengalaman memberikan pengaruh yang positif terhadap minat petani di Desa Sendangan. Pengalaman yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat petani pada taraf nyata  $\alpha$  0,18 persen. Pengalaman yang berpengaruh positif terhadap minat petani sebesar 0,018 dengan asumsi bahwa faktor-faktor yang lain dianggap tetap. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Chapli (2006) dalam pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari

perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap apa yang dikerjakan. Menurut Crow (1973) dalam Khairani (2013) menyatakan Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama.

Pengalaman merupakan reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan para petani dalam lingkungannya yang bersifat menyenangkan dan memberikan sifat positif. Menurut Milton (1961) minat yang timbul akibat perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan dan dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh oleh petani, maka minat mereka terhadap usahatani padi sawah semakin tinggi, dengan banyaknya pengalaman yang telah mereka lalui, maka banyak cara yang dapat mereka lakukan untuk menaikkan produksi panen.

### **Pendapatan**

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa pendapatan memberikan pengaruh yang positif terhadap minat petani di desa Sendangan serta memiliki pengaruh signifikan pada taraf nyata  $\alpha$  0,1 persen, pertambahan pendapatan berpengaruh positif terhadap minat petani sebanyak 0,001 rupiah dengan berasumsi bahwa faktor-faktor lain tetap. Dalam hal ini bahwa semakin tinggi pendapatan semakin tinggi minat, hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto (2008)

Pendapatan adalah jumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi minat seseorang.

### **Bantuan**

Bantuan secara signifikan juga mempengaruhi minat petani, pada taraf nyata  $\alpha$  6,3 persen. Dan memberikan kontribusi yang positif terhadap minat petani sehingga dengan adanya bantuan minat petani semakin meningkat. Menurut Crow and Crow (1973) yang menyatakan bahwa rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.

Menurut Soekartawi dalam Widodowati (2007) Bantuan yang diperoleh tiap petani seperti faktor produksi maupun teknologi yang dapat menghasilkan atau menaikkan produksi, akan menambah minat petani semakin tinggi dan mendorong para petani untuk tetap bekerja pada pertanian padi sawah.

### **Pendidikan**

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa pendidikan formal tidak berpengaruh terhadap minat petani dengan kontribusi tidak nyata  $\alpha$  6,85 persen. Karena petani lebih membutuhkan pendidikan nonformal. Menurut Mulyono (2001) pendidikan petani dipengaruhi oleh frekuensi petani mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian. Dimana kegiatan penyuluhan pertanian diakui lebih banyak memberikan sumbangan pada keberhasilan pembangunan pertanian di Indonesia. Penyuluhan telah berhasil menyampaikan berbagai inovasi

pertanian kepada petani dengan segala metodenya sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Jika setiap pendidikan tinggi maka minat untuk bertani kurang, dikarenakan status sosial yang ada didalam diri tiap individu mempengaruhi minat.

Menurut Azahari (2002) petani yang berlatar belakang pendidikan rendah karena sulitnya mencari pekerjaan, adanya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, tidak membutuhkan pendidikan tinggi dan tidak ada pekerjaan lain menyadari bahwa Indonesia adalah Negara agraris, jadi jika setiap pendidikan tinggi maka minat untuk bertani kurang, dikarenakan status social yang ada didalam diri tiap individu mempengaruhi minat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan dan pendidikan.
2. Luas lahan dan pendapatan berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani. Sedangkan bantuan dan pengalaman berpengaruh nyata terhadap minat, sebaliknya pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap minat. Dengan nilai kontribusi Determinasi  $R^2$  faktor yang mempengaruhi adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan dan pendidikan sebesar 72%.

Peran pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan terhadap petani dengan

mengadakan penyuluhan yang rutin kepada petani sebagai pendidikan nonformal terhadap para petani desa Sendangan. Dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan dan bantuan yang bisa dijadikan suatu dorongan untuk dapat mengembangkan daerah padi sawah khususnya desa Sendangan, serta untuk pengembangan daerah pedesaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Kakas Dalam Angka*, 2012
- , *Minahasa Dalam Angka*, 2012
- , *Sulawesi Utara Dalam Angka*, 2012
- , *Tenaga Kerja Sulawesi Utara*, 2009
- , *Tenaga Kerja Sulawesi Utara*, 2010
- , *Tenaga Kerja Sulawesi Utara*, 2011
- , *Tenaga Kerja Sulawesi Utara*, 2011; *Survei Angkatan Kerja Nasional*
- Biki A.S, 2010. *Analisis Ketersediaan Beras Di Sulawesi Utara*, Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Crow, Lester D dan Alice Crow, 1984. *Psikolog Pendidikan*. Terj Kasijan. Surabaya: Bina Ilmu
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor:Per- 24/Men/vi/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja*, Humas Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia: Jakarta.
- Deptan, 2008. *Sekolah Lapang PTT Padi, Bantua Petani Mempercepat Alih Teknologi*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

- Deptan, 2012. *Ketenagakerjaan Sektor Pertanian, Angkatan Kerja dan Pengangguran*.  
<http://pusdatin.setjen.deptan.go.id/statistika-171-ketenagakerjaan-sektor-pertanian-angkatan-kerja-dan-pengangguran-tahun-2012.html>
- Fudjaja, 2002. *Dinamika Kesempatan Kerja Sektor Pertanian dan Industri di Sulawesi Selatan*. Tesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Ginting Paham, 2005. *Pemasaran Pariwisata*. Penerbit USU Press Medan.
- Hurlock. E.B, 2012. *Psikolog Perkembangan*. Alih Bahasa. Istiwidayanti,dkk. Jakarta: Erlangga.
- Kartikaningsih. Anita, 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi dalam Berusahatani*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor. (diakses 24 Januari 2014)  
<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/11316/H09aka.pdf?sequence=2>.
- Khairani H.Makmun, 2013. *Psikolog Belajar*. Perpustakaan Nasional RI. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Mudrajad K, 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, Cetakan pertama, Unit penerbitan dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- M. Surwoko, 2005. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Statistika Mathematics. Yogyakarta
- Nachrowi D.N, 2011. *Ekonometrika untuk Analisa Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Universitas Indoneisa
- Rahmi. I dan Diah, 2008. *Faktor-faktor Produksi Usahatani Padi Sawah*.
- Subri, M. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Supartoyo, Y.H. 2010. *Dinamika Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Utara*. Skripsi Fakultas Pertanian Unsrat Manado
- Wibowo S. E, 2006. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Remaja Tani Untuk Bekerja Di Sektor Pertanian*. Bandung: Universitas Padjadjaran
- Wulandari B.D. 2008. *Analisis Tanggapan dan Minat Petani Terhadap Usaha Pengolahan Ubu Jalar*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya. (diakses 24 Januari 2014)  
<http://elibrary.ub.ac.id/bitstream/123456789/24283/1/Analisis-tanggapan-dan-minat-petani-terhadap-Usaha-Pengolahan-Ubi-Jalar-%3A-studi-kasus-di-Desa-Wringinsongo.-Kecamatan-Tumpang-Kabupaten-Malang.pdf>.
- Zulkifli, 2009. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Jagung Studi Kasus Petani Jagung di Kel, Panreng Kec. Sidrap*